

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Status gizi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi derajat kesehatan. Pemenuhan gizi pada anak usia di bawah lima tahun (balita) merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam menjaga kesehatan, karena masa balita merupakan periode perkembangan yang rentan gizi [7]. Status gizi yang baik dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal dan membantu untuk mendeteksi lebih dini risiko terjadinya masalah kesehatan. Pemantauan status gizi dapat digunakan sebagai bentuk antisipasi dalam merencanakan perbaikan status kesehatan [2].

Permasalahan yang terjadi di Indonesia sampai sekarang adalah kasus gizi buruk pada balita yang masih tergolong parah. Laporan Global Nutrition pada tahun 2016 menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-108 di dunia dengan kasus gizi buruk terbanyak [5]. Dalam jangka panjang, jika masalah ini tidak ditanggulangi, maka dapat menyebabkan Indonesia kehilangan generasi penerusnya yang berkualitas.

Masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia saat ini adalah kejadian balita *underweight* dan *stunting*. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) Indonesia tahun 2017, masalah gizi balita di Indonesia masih tinggi, yaitu 17,8% untuk kasus *underweight* dan 29,6% untuk kasus *stunting*, dimana ini lebih tinggi dari batas yang telah ditetapkan *World Health Organization* (WHO), yaitu persentase *underweight* < 10% dan *stunting* < 20% [14].

Untuk menanggulangi *underweight* dan *stunting* ini, pemerintah membuat program-program gizi dan sudah dilaksanakan di Indonesia. Dalam program-program tersebut pemerintah memperhatikan masalah gizi ini sejak masa pranatal, yaitu mulai dari Wanita Usia Subur (WUS). Salah satu kondisi buruk yang dapat terjadi pada WUS adalah Kurang Energi Kronis (KEK), dimana WUS akan berisiko melahirkan anak yang akan menderita gizi buruk dikemudian hari. Selain WUS, masalah KEK ini rentan dialami oleh ibu hamil yang berdampak pada pertumbuhan dan kesehatan janinnya, sehingga berisiko melahirkan anak dengan masalah gizi. Untuk mencegah masalah ini, pemerintah membuat program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada ibu hamil risiko KEK.

Selain kondisi pranatal, kondisi antenatal juga merupakan kondisi yang turut mempengaruhi *underweight* dan *stunting* pada balita. Salah satunya adalah yang terkait dengan asupan ASI, yang seharusnya merupakan gizi yang pertama kali diterima oleh bayi karena mengandung banyak zat gizi yang bermanfaat dan juga berguna untuk ketahanan tubuhnya sehingga terhindar dari permasalahan gizi. Oleh karena itu, pemerintah melakukan program peningkatan pemberian ASI eksklusif oleh ibu pada bayi sehingga dapat menanggulangi masalah gizi buruk.

Selain asupan ASI, asupan gizi yang berkualitas juga menjadi perhatian pemerintah. Asupan gizi yang dibutuhkan setiap balita berbeda-beda, tergantung kondisi balita. Balita yang memiliki berat badan lahir rendah (kurang dari 2500 gram) cenderung lebih mudah terkena masalah gizi. Balita yang menderita penyakit tertentu, proses penyerapan nutrisinya akan terganggu dan menyebabkan balita rentan terkena masalah gizi. Untuk menanggulangi masalah ini, pemerintah membuat program gizi seperti pemberian kapsul vitamin A dan makanan

tambahan kepada balita, serta program mengonsumsi garam beriodium yang dapat mencegah masalah gizi buruk pada balita.

Disamping itu, pertumbuhan balita juga harus dipantau. Anak yang terlihat sehat tetapi berat badan atau tingginya tidak sesuai dengan usianya, dapat diduga anak tersebut memiliki masalah gizi. Untuk mencegah hal ini, pemerintah membuat program penimbangan balita minimal empat kali dalam enam bulan melalui kegiatan posyandu.

Seluruh program tersebut telah dilaksanakan secara menyeluruh dan kontinu di Indonesia. Namun, program tersebut belum memberikan hasil yang optimal, terlihat dari persentase *underweight* dan *stunting* yang masih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap kinerja program gizi yang telah dilaksanakan dengan cara mendeteksi indikator program gizi yang menjadi penyebab pada *underweight* dan *stunting*, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun dan melaksanakan program pada masa berikutnya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukan pemodelan hubungan antara variabel respon yaitu persentase *underweight* dan *stunting* dengan variabel prediktor yaitu faktor yang diduga mempengaruhinya. Dalam statistika, analisis yang dapat digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon adalah analisis regresi. Dalam penelitian ini, baik variabel respon dan variabel prediktor yang digunakan lebih dari satu, maka digunakan analisis regresi berganda multivariat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persentase *underweight* dan *stunting* di Indonesia menggunakan analisis regresi multivariat.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah diteliti berdasarkan data persentase *underweight* dan *stunting* di kabupaten dan kota yang ada di Indonesia tahun 2017 serta faktor-faktor yang mempengaruhinya didasarkan pada indikator kinerja program gizi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persentase *underweight* dan *stunting* di Indonesia menggunakan analisis regresi multivariat.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori yang berisikan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, yaitu status gizi balita (*underweight* dan *stunting*) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, analisis regresi, estimasi parameter, analisis regresi multivariat, pengujian korelasi antar variabel respon, pengujian multikolinearitas, pemilihan model terbaik, pengujian signifikansi model, hubungan variabel respon dan variabel prediktor, serta pengujian asumsi. Bab III Metode Penelitian yang berisikan sumber data

penelitian, variabel penelitian dan metode analisis yang digunakan. Bab IV Hasil dan Pembahasan yang berisikan deskripsi umum data, pengujian korelasi antar variabel respon, pengujian multikolinearitas, pembentukan model, pengujian signifikansi model, pengujian asumsi, dan analisis faktor yang mempengaruhi *underweight* dan *stunting*. Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

